

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ari Susandi¹

STAI Muhammadiyah, Probolinggo, Indonesia

[*pssandi87@gmail.com](mailto:pssandi87@gmail.com)

Abstract: *Islamic education in Indonesia currently still needs to be added and improved in quality with good prospects in management in an institution as well as intellectual teaching resources as well as quality stakeholders as well as an attractive and comfortable learning environment to run well and optimally. The industrial revolution 4.0 is in a situation to create individual competitiveness both in the fields of science, technology and the ability to synergize in realizing a progressive Indonesia. Therefore, the characteristics of a good and ideal leader by applying four characters are open, loyal, integrity and professional, because this open character is how a leader must always be able to accept criticism and suggestions, loyal character is how the leader can always understand and understand colleagues in the project. In an institution, the character of integrity is a leader who always provides a good and interesting example with the spirit of completing tasks and this professional character is how the leader must be wise and sportsmanship in completing tasks and be able to embrace the stakeholders in the institution with four aspects of character, totality, imaginative and professional. By applying the four characteristics above, it will be able to give birth to a competent leadership figure who will give birth to highly competitive student stakeholders who can change from leadership characteristics in the past so that they can answer the VUCA (Volatile, Uncertain, Complex and Ambiguo) situation.*

Keywords: *Characteristic of Leadership, Islamic Education, Revolution Industri Era 4.0*

Abstrak: Pendidikan islam di Indonesia saat ini memang masih perlu adanya penambahan dan peningkatan kualitas dengan adanya prospek yang bagus dalam manajemen di suatu lembaga serta sumber daya pegajar yang intelektual serta juga stakeholder yang berkualitas serta lingkungan belajar yang menarik dan nyaman untuk menjalankan dengan baik dan maksimal, era revolusi industri 4.0 adalah pada situasi untuk menciptakan daya saing individu baik dalam bidang ilmu, teknologi dan kemampuan untuk bersinergitas dalam mewujudkan Indonesia yang berkemajuan . Maka dari itu karakteristik pemimpin yang baik dan ideal dengan menerapkan empat karakter yaitu terbuka, loyal, integritas dan profesional, karena karakter terbuka ini bagaimana seorang pemimpin harus selalu dapat menerima kritik dan saran, karakter loyal adalah bagaimana pemimpin selalu bisa mengerti dan memahami rekan dalam proyek lembaga, karakter integritas adalah pemimpin yang selalu memberikan contoh yang baik dan menarik dengan semangat menyelesaikan tugas serta karakter profesional ini bagaimana pemimpin harus bijak dan sportif dalam menyelesaikan tugas serta mampu merangkul stakeholder yang ada di lembaganya dengan empat aspek berkarakter, totalitas, imajinatif dan profesional. Dengan menerapkan ke empat karakteristik di atas maka akan dapat melahirkan sosok kepemimpinan yang berkompeten yang akan melahirkan stakeholder peserta didik yang berdaya saing yang

tinggi yang dapat merubah dari karakteristik kepemimpinan dimasa yang dulu sehingga dapat menjawab keadaan VUCA (Volatile, Uncertain, Complex and Ambiguo). **Kata**

Kunci: Karakteristik Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Revolusi Industri 4.0

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dalam pendidikan dan yang memiliki berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh berbagai individu di belahan provinsi namun pendidikan adalah bidang keilmuan yang harus tetap dikembangkan dan diperbaharui karena setiap generasi memang harus melahirkan ide dan gagasan yang baru baik dalam bentuk lisan ataupun tertulis baik dalam hakikatnya memang dalam regulasi yang ada saat ini memang setiap individu khususnya tenaga pendidik dan juga kepala lembaga pendidikan harus memiliki suatu visi dan misi yang kuat untuk memberikan efek yang bagus serta mampu memberikan dampak yang bagus dalam bidang persaingan dalam bidang pendidikan secara utuh dan konsisten karena maju serta mundurnya suatu lembaga sekolah adalah bagaimana pemimpin dan stakeholder yang ada di dalam lembaga yang memiliki integritas dan pola berkonstruksi untuk selalu dapat memberikan dan membagikan segala bentuk buah dari proses kemampuan dalam proses kepemimpinan secara utuh.

Pendidikan islam itu sendiri adalah suatu tatanan yang bertujuan untuk dapat menciptakan sosok pemimpin dan individu yang memiliki jiwa sosial dan emosional yang baik untuk dapat memberikan dan menguatkan individu yang lain untuk dapat memberikan tauladan dan tutur dalam proses kegiatan

komunikasi baik dalam masyarakat ataupun lingkup lembaga sehingga dapat melahirkan karakter kepemimpinan dan individu yang bersinergi. Perkembangan teknologi saat ini dapat membantu para stakeholder untuk lebih luas dalam menggali potensi serta ruang lingkup dalam proses pengembangan ide serta pengeksplorasi ide dalam ruang digital dengan memanfaatkan sistem jaringan informasi secara luas serta pengimplementasian kekayaan intelektual yang mendorong setiap individu untuk dapat saling berdiskusi tidak hanya secara satu ruang lingkup saja namun secara luas bahkan tidak hanya dengan individu dari negara sendiri sehingga dari akan menghasilkan suatu pembaharuan pendidikan yang tidak monoton dan mengikuti perkembangan teknologi dan mendunia yang menuntut seluruh lapisan individu untuk dapat mengasah dan selalu mengupgrade perkembangan dirinya dengan mengikuti perkembangan dan keterlanjutan dalam bidang ilmu dan produktifitas berpikir untuk dapat memberikan dampak terhadap sistem pendidikan dan pengajaran serta particular dalam memberikan pembaruan pendidikan.

Inovasi telah mengajak berbagai bidang dan sektor untuk harus selalu mengupdate serta bertransformasi sesuai dengan bidangnya jika tidak maka akan tergerus arus yang ada dengan pergantian dan kerasnya perkembangan teknologi dan informasi terutama juga pada bidang pendidikan terutama pada

akses pembelajaran yang rata-rata berbasis dengan IT yang menggunakan sistem online yang relatif fleksibel serta sangat banyak menguntungkan bagi pengguna dan juga mereka tidak harus jauh-jauh untuk mencari referensi dan partner belajar, pembelajaran dengan sistem secara teknologi berbasis online ini akan mampu merubah sistem pembelajaran terdahulu yang rata-rata secara tradisional dan hanya kebanyakan dalam ruang lingkup kelas saja dengan kategori adalah bagaimana dalam suatu pimpinan kelembagaan memang harus selalu memberikan role yang baik dengan selalu memberikan dan menciptakan serta mengikuti inovasi terbaru dalam suatu bidang keilmuan dan sistem penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan mampu memiliki wadah yang bagus untuk regearasi dalam meningkatkan dan menjujung tinggi persaingan dalam mutu kepemimpinan pendidikan untuk kemajuan lembaga di masa depan .

Lembaga pendidikan adalah motor bagi inovasi pendidikan suatu bangsa. Maju mundurnya pendidikan terletak dari baik buruknya lembaga pendidikan. Sebuah karakteristik kepemimpinan dalam lembaga untuk Menghadapi perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi dunia saat ini, dan tantangan persaingan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sains, mengharuskan lembaga pendidikan melakukan usaha besar untuk mempromosikan dan menerapkan inovasi dalam pendidikan tinggi bahwa inovasi berarti ide-ide baru, metode atau

strategi yang dapat dirasakan dan diadopsi oleh individu atau unit dan menjadi ide-ide dan praktek-praktek baru dalam dunia pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, universitas telah berada di bawah tekanan yang meningkat untuk melakukan perubahan praktik pembelajaran mereka agar memenuhi permintaan masyarakat dunia yang mulai berubah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan saat ini seperti kemampuan lulusan perugruan tinggi untuk menjadi pemain utama dalam tim pendidikan, penelitian, pemecahan masalah, peningkatan kualitas kerja industri dan pemanfaatan teknologi yang telah menjadi dasar kebutuhan bagi masyarakat saat ini terutama generasi muda yang berkualitas karena dalam era revolusi industri 4.0 ini adalah semua teknologi dan informasi yang sangat berkembang serta perlunya sosok individu dan pemimpin yang mampu bersaing dan bisa memberikan regenerasi terhadap sistem kepemimpinan lama yang harus adanya banyak regulasi menjadi lebih profesional untuk masa depan.¹

Realitas perubahan melahirkan keadaan VUCA di mana dunia sangat dinamis dan sulit diprediksi. Istilah VUCA lahir dari AS Army War College, sebuah sekolah pascasarjana untuk calon jenderal di Carlisle Pennsylvania,12 ketika terjadi penyerangan 11 september 2001 di New York, terminologi ini digunakan untuk menggambarkan kekacauan, dan kekerasan yang tak terduga. VUCA begitu menjadi trend setelah krisis terjadi di 2008-2009, meskipun krisis telah teratasi namun

¹ Zelhendri Zen, "Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi: Menuju Pendidikan Masa Depan," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, No. 2, (2018), 1-12.

zaman telah berubah. "Kami bergerak dari dunia masalah, yang menuntut kecepatan, analisis, dan penghapusan ketidakpastian untuk dipecahkan, ke dunia dilema, yang menuntut kesabaran, akal sehat, dan keterlibatan dalam ketidakpastian".¹³ Dunia VUCA akan semakin meluas, bentuk kepemimpinan lama tidak akan cukup untuk menghadapi perubahan saat ini, literasi baru perlu untuk terus dikembangkan, interaksi manusia akan tercipta tanpa hirarki sosial dan tanpa batasan waktu serta geografis. Para pemimpin harus menjadi sumber kejelasan, eksplisit menentukan kemana arah tujuan organisasi dan tetap fleksibel dalam menentukan cara untuk mencapainya. Kepemimpinan di masa yang akan datang ini memang harus dapat memberikan dampak yang bagus serta memiliki potensi yang kuat untuk mampu memberikan dan menguatkan dalam aspek dalam persaingan dunia, serta seorang pemimpin di masa yang akan datang harus memiliki jiwa dan strategi untuk dapat melahirkan sosok – sosok generasi penerus yang berkompeten, serta harus memiliki jiwa seorang pemimpin yang paling lebih tahu, fokus dan menunjukkan integritas yang kuat dalam menggali potensi diri dan juga potensi yang ada pada lembaga yang sedang di dudukinya serta dapat menggunakan konstruksi berpikir untuk dapat menempatkan dirinya bagaimana agar dapat mengerti dan memahami dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada dalam proses kepemimpinan dan selalu dapat memberikan celah yang bagus dalam menyelesaikan dan

menghadapi masalah yang terjadi pada proses kepemimpinan.²

Artikel ini berisi literatur dan penelitian terkini tentang karakteristik kepemimpinan masa depan yang disesuaikan untuk merespon perubahan signifikan dalam konteks perubahan yang disebabkan oleh kecepatan pertumbuhan inovasi teknologi dalam era revolusi industri 4.0 dan membentuk lingkungan VUCA (Volatile, Uncertain, Complex and Ambiguo) yang selalu tidak pasti. Memberikan gambaran umum tentang kepemimpinan masa depan dan memprovokasi lahirnya pemikiran tentang masalah kepemimpinan khususnya dalam bidang pendidikan islam.

Evolusi Industri 4.0 Pendidikan Islam

Era revolusi industri adalah bagaimana posisi sebagai seorang individu harus mampu bersaing dan memiliki daya Intgritas yang bagus untuk dapat menciptakan dan memberikan kontribusi yang optimal karena dengan berkembangnya teknologi informasi yang ada, wajah kepemimpinan yang serba multiguna di era revolusi industri ini sangat dibutuhkan untuk dapat mengikuti era perkembangan teknologi informasi yang ada di seluruh dunia selain itu juga harus mampu untuk memanfaatkan teknologi yang ada saat ini dengan selalu terlibat aktif dalam berbagai penggunaan media onlain pembelajaran serta harus dapat menjadi orang yang paling tahu menahu tentang perubahan dan penggunaan sistem teknologi yang akan selalu melakukan

² Ajeng Wulansari dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan untuk

Merespon Era Distrupsi," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 2, (2020), 287-316.

pembaharuan dari tahun ke tahun yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing dengan negara lain yang nantinya sebagai benntuk identitas kualitas suatu stakeholder yang ada di lingkup negara itu sendiri.

Secara umum, definisi revolusi industri adalah ketika kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Terminologi Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikenal di Jerman pada 2011. Pada Industri 4.0 ditandai dengan integrasi yang kuat terjadi antara dunia digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau cyber system. Situasi membawa dampak perubahan besar di masyarakat. Generasi yang lahir di tahun 1960-70-80an, adalah generasi yang mengalami loncatan teknologi yang begitu mengejutkan di abad ini, sebagian kita pernah menikmati lampu petromax dan lampu minyak, sekaligus menikmati lampu bohlam, lampu TL, hingga LED. Generasi yang pernah menikmati riuhnya suara mesin ketik, sekaligus saat ini jari kita masih lincah menikmati keyboard dari laptop. Inilah generasi terakhir yang merekam lagu dari radio dengan tape recorder, sekaligus juga menikmati mudahnya men-download lagu dari gadget.³ Generasi yang selalu berdebar-debar menunggu hasil cuci cetak foto, seperti apa hasil jeretannya dan menerimanya dengan rasa ikhlas walaupun hasilnya jelek dan kabur.

Ihklas dan tetap ihklas apapun tampang kita di dalam foto. Tanpa ada editan Camera 360 photoshop atau Beauty face. Generasi terakhir yang pernah begitu mengharapkan datangnya Pak Pos menyampaikan surat atau wesel pos. Generasi yang patuh sekaligus takut kepada Orang Tua, generasi yang mau mendengar & komunikatif. Generasi yang mentauladani sosok guru, taat, patuh dan menghormati guru. Dengan era regenerasi ini kepemimpinan di masa depan harus mampu menjawab tantangan serta memperbaharui sistem kepemimpinan yang lama dengan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada serta harus dapat selalu aktif dalam berbagai forum pembelajara onlain dan bagaimana mampu memberikan kontribusi untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan sistem yang ada di lembaga. Orientasi internasionalisasi teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengadopsi secara simultan orientasi internasional ke dalam dan ke luar untuk mencapai hasil yang unggul. Kami selanjutnya menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik berbentuk antara inovasi teknologi dan kinerja perusahaan internasional. Sementara itu, kami menemukan bahwa inovasi teknologi secara positif memediasi efek orientasi internasionalisasi pada kinerja perusahaan internasional, terutama untuk lembaga yang memamerkan aktivitas inovasi teknologi tingkat menengah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja internasional dengan menggabungkan orientasi

³ Syamsuar dan Reflianti, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi

Industri 4.0 " Pendidikan dan tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0, No.2, (2019), 1-13.

internasionalisasi ke dalam dan ke luar dengan kegiatan inovasi teknologi dalam keputusan strategis mereka.⁴

Kepemimpinan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu topik yang sangat perlu diperbaharui serta di perbaiki seiring dengan berkembangnya teknologi informasi ini, bagaimana agar pendidikan islam dapat mampu melahirkan sosok pemimpin dan stakeholder yang berkompeten dan layak serta mampu mengikuti regulasi sistem teknologi serta sistem pendidikan yang ada di negara ini, selain itu juga harus dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam mewujudkan dan menjawab tantangan dalam era revolusi industri ini terutama bagaimana sosok-sosok kepemimpinan yang berkarakter, totalitas, imajinatif dan profesional dalam mengembangkan dan menghadapi perkembangan teknologi yang ada saat ini yang dapat menciptakan generasi emas yang bermoral yang memiliki jiwa dan integritas yang kuat untuk kemajuan bangsa Indonesia. (Irsad 2016) sebagai usaha mengkonstruksikan diri dalam menjernihkan pendidikan Islam, berasumsi bahwa, pendidikan Islam adalah suatu proses pembinaan manusia di segala aspek untuk menjadikannya manusia yang baik secara individu dan baik secara bermasyarakat, memiliki pertimbangan dalam kedudukan manusia sebagai „abdullah (hamba Allah) dan kedudukan manusia sebagai khalifatullah fil ardh (khalifah Allah dimuka bumi), menurut takaran Islam.

asas pendidikan Islam, tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapat manfaat yang utuk manusia itu sendiri.⁵

(Damopolii and Erwinsyah 2019) Keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan, bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu bentuk tertentu. Penertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa cara yang di pergunakan pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya tersebut di kenal sebagai gaya kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan, seperti yang di katakan oleh Edward Sallis, bahwa gaya kepemimpinan tertentu dapat mengantarkan institusi pada revolusi

⁴ Mahshid Siwan Bagheri, Vassiliki Bamiatzi, dan Konstantinos Nikolopoulos, "Internationalization Orientation in SMEs: The Mediating Role of Tecnological Innovation," *Journal of Internasional Management*, No.1, (2019), 39-121.

⁵ Muhammad Irsad, "Pembauran Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif Azyumardi Azra," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 2, (2016), 59-149.

mutu dan teknologi yang berkembang.⁶

Keberhasilan suatu bangsa di gedung pendidikan juga menjadi barometer tingkat kemajuan bangsa mengingat peran sentral pendidikan untuk kemajuan pembangunan suatu bangsa, tidak mengherankan bahwa banyak negara memberikan prioritas pada pengembangan sektor pendidikan. Pendidikan tinggi adalah salah satu pilar penting, yang diharapkan dapat membawa perubahan pada bangsa, karena pendidikan tinggi adalah melatih orang untuk mengasah dan menggunakan alasannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁷

Berdasarkan pengertian beberapa penulis diatas maka kami mengemukakan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan adalah suatu stakeholder yang memiliki tujuan memberika suatu strategi dalam menciptakan dan memperluas jaringan komunikasi dengan tetap memperhatikan etika dan perkembangan teknologi yang ada pada negara itu serta mampu memberikan penguatan dalam aspek

perkembangan sistem pendidikan islam yang nantinya akan menjadikan seorang stakeholder yang berkualitas dan berkepribadian yang baik demi terciptanya negara yang maju dan mampu bersaing dalam tingkat dunia dan bisa menyesuaikan dengan segala bidang dan kemajuan teknologi yang ada sehingga dari masa ke masa semakin matang dan terarah serta bisa jadi akan selalu menciptakan teknologi dan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dalam segala bidang.

Kepemimpinan Masa Depan

Pemimpin di masa depan harus mampu melahirkan generasi-generasi handal yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang ada sehingga memiliki daya saing yang kuat, serta harus selalu memberikan kontribusi dan ekspektasi terhadap perkembangan pendidikan yang setiap tahun akan terus di lakukan regulasi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Pemimpin pada masa sekarang	Pemimpin masa depan
Seorang pemimin yang di fungsikan dalam suatu lembaga di akui secara formal maupun semi formal	Berkarakter =memiliki jiwa yang selalu mau merangkul anggota dalam suatu lembaga dan selalu melakukan evaluasi, pembaharuan bersama.
Seorang pemimpin yang hanya memiliki visi dan misi yang di jalankannya dengan stabil	Totalitas = memiliki daya pemikiran ,visi dan misi dan selalu semangat serta dapat memberikan solusi dalam berbagai jenis permasalahan yang ada dengan menyesuaikan regulasi yang ada.

⁶ Regita Damopolii, dan Alfian Erwinsyah, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik," (2019), 86-105.

⁷ Puspo Dewi Dirgantari, "Analysis on the Quality of Educational Services in an Effort to Improve the Image of Higher Educational," *Journal Internasional Management Science and Business*, No. 1, (2019), 27.

Kualitas pemimpin hanya terdapat pada pengaruh yang ada pada diri mereka	Imajinatif = selalu memiliki daya ruang untuk dapat memberikan ide-ide baru serta selalu berpikir untuk maju
Jaringan komunikasi selalu di kelola dengan sangat akurat dan ketat dan di hendel oleh mereka.	Professional = selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, multiguna, dan memperluas jaringan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada

Mengamati dan melihat para pemimpin di saat ini maka banyak yang belum siap dalam menghadapi regulasi di masa depan maka sebaiknya pemimpin di masa depan harus segera mempersiapkan dalam menjawab tantangan Era Revolusi industri dengan menanamkan empat butir pokok yaitu pemimpin yang berkarakter yaitu memiliki jiwa yang selalu mau merangkul anggota dalam suatu lembaga dan selalu melakukan evaluasi, pembaharuan bersama, pemimpin yang toalitas yang memiliki daya pemikiran, visi dan misi dan selalu semangat serta dapat memberikan solusi dalam berbagai jenis permasalahan yang ada dengan menyesuaikan regulasi yang ada, pemimpin yang imajinatif yang selalu memiliki daya ruang untuk dapat memberikan ide-ide baru serta dapat selalu berpikir untuk maju, pemimpin yang professional yaitu selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, multiguna, dan memperluas jaringan komunikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada dari ke empat butir pokok di atas maka akan dapat menghadapi era revolusi industri 4.0 di mana kemajuan suatu lembaga intitusi adalah bagaimana karakteristik kepemimpinan sangat berpengaruh serta

bagaimana kemajuan pendidikan di masa yang akan datang yang akan membutuhkan pemimpin dan stakeholder yang berkualitas dan siap mengikuti perkembangan dan regulasi teknologi yang ada.

Faktor gaya kepemimpinan dari atasan dapat memberikan pengayoman dan bimbingan kepada anggota lembaga serta pendidik dalam menghadapi tugas dan lingkungan kerja yang baru. Pemimpin yang baik, akan mampu menularkan optimisme dan pengetahuan yang dimilikinya agar stakeholder yang menjadi bawahannya dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik serta pemimpin masa depan harus membangun sumber daya dan membangun ekosistem inovasi. Kepemimpinan dapat harus memiliki keterampilan yang berorientasi pada masa depan. Pemimpin mampu belajar dengan cepat, memiliki kecerdasan sosial dan emosional, berorientasi pada tujuan, proaktif memodifikasi metode, beradaptasi dengan lingkungan yang berubah cepat, memiliki pola pikir fleksibel dan mampu memberdayakan orang lain pada posisinya. Untuk mencapai tujuan organisasi pemimpin masa depan harus dapat memiliki daya

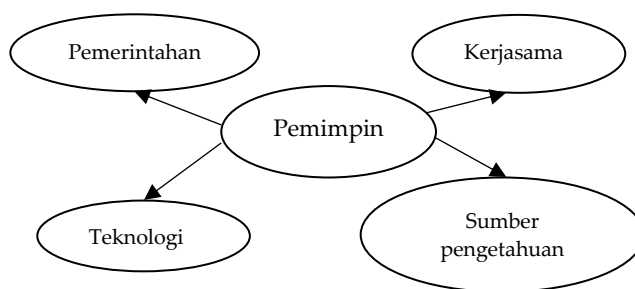
saing yang tinggi, keluasan hubungan kerja dengan lembaga lain, produktifitas yang tinggi dan selalu memiliki tekad untuk dapat mewujudkan visi, misi suatu lembaga secara bersama dan demokratis.⁸

Sehubungan dengan strategi kepemimpinan melalui Model Menjual seorang pemimpin termasuk Ketua Yayasan salah satu yang paling urgen dalam mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berhubungan erat dengan orang-orang yang sedang dipimpin berkaitan dengan kebutuhan mendasar mereka yang bermanfaat sebagai pemberi motivasi bagi mereka. Misalnya seorang guru yang memiliki kebutuhan mendasar adalah mendambakan perasaan aman dan nyaman, maka sebagai seorang pemimpin Ketua Yayasan pada saat menyampaikan gagasan sepantasnya menitik beratkan pada kekuatan dan kestabilan gagasan yang disampaikan. Bagi seorang guru yang dipimpin dan dipengaruhi yang termotivasi oleh perwujudan kebutuhan rasa aman dan nyaman, maka pada saat menyampaikan gagasan hendaknya dengan cara yang lemah lembut, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada dia untuk memberikan tanggapan, pertanyaan terhadap gagasan yang disampaikan.⁹

Ketua Yayasan tidak diharuskan menerapkan Model Menjual dengan cara yang terlalu berlebihan, karena justru membuat pegawai/guru akan merasa tertekan dan tidak nyaman bekerja. Kepemimpinan yang berkarakter memiliki jiwa yang selalu mau merangkul anggota dalam suatu lembaga

dan selalu melakukan evaluasi, pembaharuan bersama yang memiliki tujuan bersama untuk mampu menjadi suatu lembaga yang elegan. Kepemimpinan yang totalitas memiliki daya pemikiran, visi dan misi dan selalu semangat serta dapat memberikan solusi dalam berbagai jenis permasalahan yang ada dengan menyesuaikan regulasi yang ada yang nantinya akan dapat memberikan dampak yang baik untuk kemajuan stakeholder yang ada di dalam dan diluar. Kepemimpinan yang imajinatif selalu memiliki daya ruang untuk dapat memberikan ide-ide baru serta selalu berpikir untuk maju dengan memanfaatkan teknologi dan informasi baik secara online maupun offline. Kepemimpinan yang profesional selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, multiguna, dan memperluas jaringan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada secara universal.

Selain itu ada beberapa sub tindakan yang menjadi usulan untuk kepemimpinan dalam menjawab tantangan dalam era revolusi industri 4.0 yaitu adalah



Sistem literasi dalam kepemimpinan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan masa depan harus bisa memiliki kiat

⁸ Anis Fauzi, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepsek dan Media Pembelajaran dengan Kinerja Guru SMA," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2005), 5.

⁹ Lisdawati Muda, "Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran di SD Swasta," (2019), 1-10.

dalam melakukan aksi dan memperluas kerja sama dalam bagan di atas bahwa kepemimpinan masa depan harus memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki alat control dengan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat kemudian juga harus secara luas menjalin kerja sama dengan lapisan masyarakat dari berbagai aspek yang ada dengan melibatkan teknologi informasi yang ada sehingga pada dasarnya karakteristik kepemimpinan itu memang harus memiliki multifungsi yang tidak serta merta hanya pengakuan secara formal saja namun harus memiliki suatu integritas yang bagus.

Perubahan secara konstan adalah realita baru yang kita hadapi, kita perlu menavigasi ketidakpastian dan memelihara rasa ingin tahu untuk terus belajar karena selalu ada kemungkinan untuk terdisrupsi, pemimpin yang memahami keadaan VUCA mengerti bahwa kondisi pikiran yang dipupuk akan membentuk kembali otak kita sehingga kapasitasnya cenderung menjadi lebih kuat, Daniel Siegel Ahli Saraf UCLA dalam jurnal Levey menawarkan akronim FACES untuk mengintegrasikan semua kerumitan ini, FACES diartikan sebagai Flexible (lentur, luwes); Adaptable (mampu beradaptasi); Coherent (mempunyai pandangan tentang keadaan sesuai kenyataan); Energize (Berenergi) dan Stable (Stabil).⁴⁹ Para pemimpin VUCA mampu menangani kekacauan yang kompleks dengan tiga cara: Pertama, pandangan jelas, berani dan realistis, mampu mengumpulkan tim dan mencurahkan

sumberdaya mengurangi bahaya. Kedua, membuka kecerdasan kolektif mengembangkan model-model baru untuk melewati sistem yang sudah kurang layak dan relevan.¹⁰

Ketiga, mengarahkan perhatian masyarakat kepada isu-isu kritis, di tingkat organisasi pemimpin yang mengerti VUCA lebih sadar, adaptif, berani dan percaya diri. Dalam menghadapi VUCA, Kail menawarkan beberapa pendekatan yaitu: mudah berubah diterjemahkan kedalam data untuk diolah dan dikomunikasikan dengan jelas sehingga kandungan tujuan dapat dipahami dengan baik; 50 ketidakpastian dilawan dengan perspektif segar dalam pola pemikiran strategis merubah model kepemimpinan menjadi fleksibel; Kompleksitas dihadapi memanfaatkan kepemimpinan kolaboratif yang lebih terdistribusi dan mencari solusi dalam siklus proses; Ambigum memimpin keadaan ambigu dilakukan dengan mendengar dengan baik, berpikir berbeda dan melihat kebaikan pada lingkungan apapun.

Kesimpulan

Karakteristik dalam kepemimpinan pendidikan islam masih perlu dikembangkan selaras dengan perubahan, hal ini harus dilakukan untuk mengatasi gangguan yang menciptakan lingkungan VUCA (Volatile, Uncertain, Complex dan Ambigu), yang menunjukkan keadaan pada masyarakat menjadi lebih dinamis, cepat berubah, tidak pasti, kompleks dan ambigu. Karakteristik kepemimpinan dalam menghadapi masa depan adalah

¹⁰ Ajeng Wulansari dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Distrupsi," 42-06.

memiliki empat empat butir pokok yaitu pemimpin yang berkarakter yaitu memiliki jiwa yang selalu mau merangkul anggota dalam suatu lembaga dan selalu melakukan evaluasi, pembaharuan bersama, pemimpin yang toalitas yang memiliki daya pemikiran, visi dan misi dan selalu semangat serta dapat memberikan solusi dalam berbagai jenis permasalahan yang ada dengan menyesuaikan regulasi yang ada, pemimpin yang imajinatif yang selalu memiliki daya ruang untuk dapat memberikan ide-ide baru serta dapat selalu berpikir untuk maju, pemimpin yang professional yaitu selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, multiguna, dan memperluas jaringan komunikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Para pemimpin masa depan harus dapat mengintegrasikan peran mereka, identitas mereka dan arti kepemimpinan mereka serta selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang ada dengan memiliki alat control dari pemerintah daerah dan pusat.

Daftar Pustaka

- Bagheri, Mahshid, Siwan Mitchelmore, Vassiliki Bamiatzi, and Konstantinos Nikolopoulos. "Internationalization Orientation in SMEs: The Mediating Role of Technological Innovation." *Journal of International Management*, No. 1, (2019), 121–39. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2018.08.002>.
- Damopolii, Regita, and Alfian Erwinsyah. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik" (2019), 86–105.
- Dirgantari, Puspo Dewi. "Analysis on the Quality of Educational Services in an Effort to Improve the Image of Higher Education." *International Journal Management Science and Business*. (1), (2019)27. <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17110>.
- Fauzi Anis. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepsek Dan Media Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Sma." *Jurnal Management Pendidikan Islam*. (2017), 5.
- Irsad, Muhammad. "Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Azyumardi Azra." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2), (2016), 149–59. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/449>.
- Muda, Lisdawati. "Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sd Swasta" 7, (2019) 1–10.
- Syamsuar, and Reflianto. "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0* 6 (2), (2019), 1–13.
- Wulansari, Ajeng, and Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan Untuk Merespon Era Disrupsi." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2),

(2020) 287–316.

<https://doi.org/10.14421/manageria.2019>.

Zen, Zelhendri. "Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi : Menuju Pendidikan Masa Depan." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. (2), (2018), 1–12.